

PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DENGAN MENANAMKAN KEBERANIAN, KEJUJURAN DAN KEPEDULIAN DI PAUD CERDAS DESA S.KERTOSARI

Agi Latifah¹, Meilida Eka Sari², Desi Tri Anggereni³

^{1,2,3}Prodi PIAUD IAI Al-Azhaar Lubuklinggau

^{1,2}meilidaekasari@gmail.com, ³desitrianggereni8@gmail.com

Abstrak : *Pentingnya pembiasaan adalah untuk membentuk anak berkarakter Islami pembiasaan menjadi salah satu point penting yang tidak boleh diabaikan. Meski harus dimulai dari kesadaran hati, namun untuk menjadi sebuah karakter kepribadian, diperlukan proses pembiasaan dalam jangka panjang, kontinu, dan berkelanjutan. Berdasarkan observasi peneliti menemukan beberapa hal masalah yang dialami siswa PAUD Cerdas S. Kertosari, yaitu adanya siswa yang masih cenderung kurang berani atau tidak percaya diri ketika berhadapan langsung dengan guru, contoh hal kecil yang peneliti rekam ketika anak diajak bicara anak kurang percaya diri atau kurang berani dalam menjawab, dan adanya siswa yang masih kurang jujur dalam berkata cenderung berkata tidak pantas dan kurang peduli akan sesama teman disekelilingnya. Berdasarkan dari latar belakang 1) Bagaimana upaya guru PAUD membentuk karakter anak pada perkembangan sosial emosional di PAUD cerdas desa S. Kertosari? 2) Bagaimana Keberanian, Kejujuran, dan Kepedulian anak di PAUD Cerdas Desa S. Kertosari? 3) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru PAUD membentuk karakter anak pada perkembangan sosial emosional dengan menanamkan keberanian, kejujuran, dan kepedulian di PAUD Cerdas desa S. Kertosari?. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Hasil Penelitian yaitu dengan menanamkan keberanian, kejujuran, dan kepedulian dengan menggunakan metode bercerita kisah tauladan nabi dan rasul. Keberanian, kejujuran, dan kepedulian anak di PAUD Cerdas S. Kertosari sudah mengalami perubahan. Beberapa anak sudah mulai menunjukkan keberaniannya, kejujurannya, dan kepeduliannya. Faktor pendukung dalam upaya guru PAUD membentuk karakter anak pada perkembangan sosial emosional dengan menanamkan keberanian, kejujuran, dan kepedulian di PAUD Cerdas S. Kertosari, yaitu antara lain: a) Latar belakang semua peserta didik berasal dari keluarga muslim, b) Fasilitas Sekolah yang*

memadai, c) Peran Kepala Sekolah, d) Peran Wali Murid. Sedangkan faktor penghambat yaitu antara lain: 1) Lingkungan Keluarga, 2) Lingkungan Masyarakat, 3) Kecanggihan Teknologi, 4) Perubahan nilai social, 5) Perbedaan nilai moral.

Kata Kunci : *Perkembangan Sosial Emosional Anak. Karakter*

PENDAHULUAN

Karakter secara etimologi seperti termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹ Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan peserta didik agar mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian. Dalam kehidupan sehari-hari kita mendengar istilah yang memiliki kemiripan makna dan saking digunakan secara bergantian. Contoh adalah kata akhlak, etika, moral dan karakter. Kata karakter dikonotasikan sebagai kata yang memiliki nuansa religius, kata kepribadian masuk dalam ranah psikologi, sedangkan kata karakter sering diletakkan pada sosok individu sehingga sering ada sebutan seseorang berkarakter lemah.²

Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandaskan oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekedar cerdas, akan tetapi harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya untuk memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari. Di negara negara barat, di Amerika serikat khususnya, pendidikan karakter berkembang karena dirasakan semakin lemahnya pengaruh keluarga terhadap anak-anak, dan semakin kuatnya pengaruh teman sebaya (*perr*), terjadinya kemerosotan moral, berkembang meluasnya penyalahgunaan narkoba, seks bebas, makin tinggalnya nilai-nilai agama, dan semakin banyaknya kriminalitas dan kekerasan yang pelakunya anak-anjak usia sekolah.³

Karakter keberanian merupakan salah satu yang penting ditanamkan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter bagus. Ketika memiliki keberanian, anak akan lebih percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas yang ditekuninya dan menghasilkan ouput yang bagus. Munculnya

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 258.

² Barnawi & M. Arifin, *Pendidikan Karakter Strategi & Kebijakan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ARRuzz Media, 2012), h. 19.

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6-10.

keberanian pada anak salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berupa dorongan dari lingkungan sekitar.⁴

Sebagai seorang pendidik yang bijak kita harus benar-benar mengenal dan memahami potensi peserta didik kita sebagai ciptaan Allah yang sempurna, karena setiap anak memiliki potensi, keunikan dan kontribusi bagi dunia dan kehidupannya. Sebagai seorang guru, kita pun hendaknya juga demikian menerima anak didik tanpa syarat dengan tidak membedakan antara yang pandai dan kurang pandai, antara berakhlak baik dan belum berakhlak baik. Karena mereka membutuhkan sentuhan kasih sayang dalam asuhan dan didikan yang tulus penuh cinta dan kasih sayang, agar mereka tumbuh dan berkembang dalam bimbingan spritual, moral, intelektual dan sosial menjadi manusia yang berakal budi, mandiri dan berguna bagi manusia lain.⁵

Usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*).⁶ Berani, jujur, dan peduli adalah karakter emas yang wajib dibentuk pada anak sejak usia ini. Berani, jujur, dan peduli merupakan sikap yang berhubungan dengan sosial emosional anak. Orang tua dan guru harus mengajarkan dan menanamkan jiwa berani pada anak, mengingat pada saat ini sering terjadinya penyelewengan pada anak. Menanamkan jiwa berani pada anak dapat dilakukan dengan menceritakan sosok Nabi Muhammad Saw. yang pemberani, dan sahabatsahabat beliau seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan Muawiyah. Didik anak kita agar berani ber-amar ma'ruf nahi munkar, dan hendaknya mereka tidaklah takut melainkan hanya kepada Allah. Tidak boleh menakut-nakuti anak dengan cerita-cerita bohong, horor, hantu serta menakuti mereka dengan gelap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁷ Menurut Sukmandinata, penelitian kualitatif adalah

⁴ <http://www.koransolo.co/2014/09/27/pendidikan-di-sekolah-mengasah-keberanian-anak-58795> diakses 6 maret 2019.

⁵ Alpiyanto, *Rahasia Mudah Mendidik dengan HATI Hypno Teaching*, (Bekasi: PT Tujuh samudera Alfath, 2011), h. 2.

⁶ Miftahul Achyar Kertamuda, *Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2015), h. 5.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.80

penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.⁸ Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁹ Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Cerdas S.Kertosari merupakan satu lembaga pendidikan yang di dirikan sebagai jawaban atas tantangan dunia pendidikan terutama pendidikan anak usia dini dalam menghadapi kemajuan zaman, ilmu dan kemajuan teknologi berdampak pada perkembangan anak-anak. Karena itu perlu dipersiapkan secara maksimal sejak usia dini. Dengan berdirinya PAUD CERDAS pada tanggal 8 mei 2017 yang didirikan oleh pemerintah desa yang diketuai oleh Bunda PAUD Desa sebagai istri dari kepala desa setempat untuk bersama-sama mengembangkan lembaga pendidikan tersebut. Sehingga status kepemilikan dari lembaga tersebut adalah Pemerintah Pusat dan status sekolah adalah sekolah swasta, dengan surat izin operasional no. 421.9/928/DISDIK/2017 yang terus diperbaharui selama paling lambat 3 tahun. Luas tanah adalah 185 m².¹¹

Bertujuan untuk membekali anak-anak didik agar memiliki kemampuan kognitif, Afektif, dan kemampuan psikomotorik yang terintergritas dengan perkembangan usia anak, Serta mengedepankan pertumbuhan yang seimbang dan memiliki akhlak mulia serta nilai-nilai Normatif.¹²

Upaya guru PAUD membentuk karakter anak pada perkembangan sosial emosional di PAUD Cerdas desa S. Kertosari

Upaya guru PAUD membentuk karakter anak pada perkembangan sosial emosional di PAUD Cerdas desa S. Kertosari Salah satu upaya yang dilakukan adalah menurut Meity H. Idris ada sembilan peran guru dalam kegiatan

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 53-60

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 05

¹⁰ Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), cet. Ke-2, hlm. 309

¹¹ Sumber dokumentasi PAUD Cerdas S. Kertosari

¹² Wawancara dengan Komsatun, S.Pd.I kepala sekolah PAUD Cerdas S. Kertosari Kamis, 16 Mei 2019, pukul 09.30 pagi

pembelajaran untuk anak usia dini, yakni peran guru dalam berinteraksi, peran guru dalam pengasuhan, peran guru dalam mengatur tekanan stres, peran guru dalam memberikan fasilitas, peran guru dalam perencanaan, peran guru dalam pengayaan, peran guru dalam pembelajaran, dan peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Upaya guru di PAUD Cerdas dalam membentuk karakter anak pada perkembangan sosial emosional dengan menanamkan keberanian, kejujuran, dan kepedulian adalah sebagai inspirator guru memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anak, menunjukkan kepada anak bagaimana sikap dan perilaku yang baik yang harus dicapai anak melalui pelatihan dengan kegiatan pembiasaan.

Dari data lapangan dan teori diatas menunjukkan bahwa upaya guru sangatlah begitu penting di semua kegiatan pembelajaran, bukan hanya menyusun program, aktivitas yang anak lakukan, tekanan emosi pada anak, masalah yang anak hadapi, suasana kelas, penyediaan sarana dan prasarana, sebagai contoh, tetapi setiap perilaku dan hal-hal yang terjadi saat pembelajaran merupakan upaya dari guru. Tanpa adanya upaya guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Keberanian, Kejujuran, dan Kepedulian anak di PAUD Cerdas S. Kertosari

Keberanian adalah inti kualitas menghargai orang lain. Keberanian menghasilkan tindakan tegas, inisiatif dan keberanian. Menurut Paul Findley Keberanian dalam berperilaku seperti yang ditunjukkan perilaku pribadi, keberanian dapat digambarkan sebagai “menaklukkan rasa takut menolong orang lain”. Keberanian adalah iman. Ketika kita mendengar, melihat dan berbicara dengan hati kita, maka apapun tindakan, pikiran dan ekspresi yang kita lakukan bukan keberanian lagi namanya. Ia sudah menjadi iman yang hidup.¹⁴

Sesuai dengan hasil penelitian keberanian di PAUD Cerdas S. Kertosari kami tanamkan kepada siswa sejak usia dini melalui kegiatan belajar mengajar pembiasaan diri dengan metode bercerita tentang kisah tauladan nabi dan rasul, melatih anak untuk menghafal puisi, doa dan menari atau benyanyi.

¹³ Meity H. Idris, dkk. *Menjadi pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*.(Jakarta: Luxima. 2015) h. 90

¹⁴ Paul Findley, *Mereka Berani Bicara*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 87.

Kejujuran adalah mata uang yang laku di mana-mana. Bawalah sekeping kejujuran dalam saku anda, maka itu telah melebihi mahkota raja diraja sekalipun. Menurut Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena, dapat dipercaya dan tidak curang.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian kejujuran di PAUD Cerdas S. Kertosari sekolah membiasakan untuk selalu berbuat jujur melalui sikap keterbukaan yaitu mengakui setiap melakukan tindakan yang keliru dan meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap teman agar anak terbiasa untuk tidak berkata bohong.

Kepedulian adalah meraskan kekhawatiran tentang orang lain atau sesuatu. Menurut Josephson Institute, mengatakan bahwa kepedulian *caring* adalah jantungnya etika, dan etika dalam pengambilan keputusan. Dikatakannya jantung etika karena dengan memberikan kepedulian kepada orang lain merupakan suatu jalan terbaik dan beretika walaupun mungkin dalam hati kecil terhalang untuk sepenuhnya untuk memberikan suatu perhatian.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepedulian di PAUD Cerdas S. Kertosari disini dengan pembiasaan ketika anak di waktu jam makan ada temannya tidak membawa bekal, anak diberitahu untuk saling berbagi, ketika temannya jatuh anak diajarkan untuk tolong-menolong, ketika temannya tidak membawa pensil untuk saling meminjam, dengan hal-hal kecil tersebut anak akan terbiasa dan rasa kepedulian sesama anak akan muncul dengan sendirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya guru PAUD membentuk karakter anak pada perkembangan sosial emosional di PAUD Cerdas Desa S. Kertosari yaitu dengan menanamkan keberanian, kejujuran, dan kepedulian dengan menggunakan metode bercerita kisah tauladan nabi dan rasul. Keberanian, kejujuran, dan kepedulian anak di PAUD Cerdas S. Kertosari sudah mengalami perubahan. Beberapa anak sudah mulai menunjukkan keberaniannya, kejujurannya, dan kepeduliannya. Yang merupakan faktor pendukung dalam upaya guru PAUD membentuk karakter anak pada

¹⁵ Sumani, M. & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 51

¹⁶ Josephson Institute, "*The six pillars of character*", Online: <http://josephsoninstitute.org/MEID/MED-2sixpillars.html>. Diakses, 13 Januari, 2012.

perkembangan sosial emosional dengan menanamkan keberanian, kejujuran, dan kepedulian di PAUD Cerdas S. Kertosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ginanjar Ari, *ESQ: Emotional Spiritual Quotien*, Jakarta: Arga, 2005
- Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Banten: Universitas Terbuka, 2007
- Alpiyanto, *Rahasia Mudah Mendidik dengan HATI Hypno Teaching*, Bekasi: PT Tujuh samudera Alfath, 2011
- Andayani, Dian dan Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Ari Suharsimi Kunto, *Managemen Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993
- Barnawi & M. Arifin, *Pendidikan Karakter strategi & kebijakan pembelajaran* Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012
- Findley Paul , *Mereka Berani Bicara*, Bandung: Mizan, 1995
- Garmo John , *Pengembangan Karakter untuk anak*, Jakarta: Kasaint blanc, 2013
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012
- Hariyanto dan Sumani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011
- H. Idris, Meity dkk. *Menjadi pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*. Jakarta: Luxima. 2015
- A. Sobirin, *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2018
- Hj. Halimah Leli, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Kertamuda, Miftahul Achyar , *Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015
- Koesoma Doni A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010

- Kesuma, T.P., *Pendidikan Karakter: Kajian teori dan Praktik di sekolah*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Lickona Thomas , *Educating For Caharacter: How Our Schools Can Respect and Responbility*, (New York: Batam Books, 2013
- Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Mahfuzh Syaikh Jamaludin M., *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka. Al-Kautsar, 2007
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004
- Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Rosmaja Rosdakarya, 2017
- Naim Ngainun, *Character buiding: Otimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Suenan Ambron Robinson, *Child Development*, New York: Holot Rinehart & Winston, 2011
- Sumber dokumentasi PAUD Cerdas S. Kertosari
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sumantri Endang, *Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan nilai: Tinjauan Filosofi Agama, dan Budaya*, Jakarta: 2009
- Suryani Nunuk dan LEO Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012
- Syarbini Amirullah , *Buku Pintar Pendidikan Karakter* Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2013
- Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009

Naim Ngainun, *Character buiding: Otimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 <http://www.koransolo.co/2014/09/27/pendidikan-di-sekolah-mengasah-keberanian-anak-58795> diakses 6 maret 2019

Institute Josephson, “*The six pillars of character*”, Online: <http://josephsoninstitute.org/MEID/MED-2sixpillars.html>.Diakses, 13 Januari , 2012